

Berita Misi Advent

(Untuk Dewasa)

Triwulan IV Tahun 2022

Divisi Pasifik Selatan

Berita Misi Dewasa Divisi Pasifik Selatan



Di Sampul: Clifton Glasgow mengatakan tiga hal mengubah penginjilan Selandia Baru menjadi pembangkit tenaga spiritual: doa, Keterlibatan Seluruh Anggota, dan Hope TV.

Alamat Penyunting

Yayasan Penerbit Advent Indonesia
Jl. Raya Cimindi 72,
Bandung 40184

Kotak Pos 1188,
Bandung 40011

Telepon : (022) 6030392
Faksimile : (022) 6027784

Ketua Yayasan

R. Situmorang

Ketua Bidang Usaha

J.F. Manullang

Pemimpin Redaksi

J. Pardede

Penerjemah

Sheidy Tambayong

Redaktur Pelaksana dan Desain Isi

A. Tumbal

Anggota Redaksi

S.P. Silalahi
F. Parhusip
F. Ngantung
S. Susanto
F. Manurung

Penerbit

Yayasan Penerbit Advent Indonesia
(Anggota IKAPI)

Izin

SK Menpen RI No. 1168/SK/DITJEN/
PPG/STT/1987

Daftar Isi

1 Oktober	
Menemukan Harapan	5
8 Oktober	
Bintang TV Tidak Terduga	8
15 Oktober	
Tiga Hal Luar Biasa	11
22 Oktober	
Dirampok dan Diberkati	14
29 Oktober	
Doa, Tumbuhan dan Pandemi	17
5 November	
Dari Koma kepada Kristus	20
12 November	
Solomon Sang Pengubah Dunia	23
19 November	
Tidak Ada Lagi Ketakutan	26
26 November	
Pelaut Pulang	29
3 Desember	
Ini Aku! Utuslah Aku	32
10 Desember	
Tuhan Melayakkan yang Dipanggil	36
17 Desember	
Doa Seorang Istri	39
24 Desember	
Ditawan	43
31 Desember	
Pengaruh Bar Jus	46

Andrew McChesney,
editor



Pemimpin Sekolah Sabat yang Terkasih,

Triwulan ini kami menampilkan Divisi Pasifik Selatan, yang mengawasi pekerjaan Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh di Samoa Amerika, Australia, Kepulauan Cook, Fiji, Polinesia Prancis, Kiribati, Nauru, Kaledonia Baru, Selandia Baru, Niue, Papua Nugini, Pitcairn, Samoa, Kepulauan Solomon, Tokelau, Tonga, Tuvalu, Vanuatu, serta Kepulauan Wallis dan Futuna. Tuhan sedang melakukan hal-hal luar biasa di wilayah berpenduduk 40,5 juta orang ini dengan 518.016 orang Advent, atau rasio satu orang Advent untuk 70 orang, meningkat dari satu orang Advent untuk 78 orang tiga tahun lalu.

Divisi Pasifik Selatan memiliki dua proyek Sabat Ketiga Belas triwulan ini. Salah satu proyeknya adalah mendirikan Televisi Hope Channel dan Radio Hope FM di Papua Nugini. Proyek lainnya berada di bawah naungan divisi dan bertujuan untuk memproduksi King's Kids Discipleship Series, lima seri anak-anak masing-masing 13 episode untuk siaran dan platform digital di seluruh dunia. Serial ini didasarkan pada tema dan cerita dari tulisan Ellen White dalam *Steps to Christ*, *Life of Jesus-Desire of Ages*, *Christ Object Lessons*, *Patriarchs and Prophets*, *Acts of the Apostles*, dan *The Great Controversy*.

Sebagai pengingat, terakhir kali divisi tersebut menerima Persembahan Sabat Ketiga Belas adalah pada triwulan ketiga tahun 2019, dan dana tersebut membantu tiga proyek: "Menyelamatkan 10.000 Jari

Kaki”, sebuah kampanye untuk memberikan pelatihan kesehatan untuk mencegah amputasi jari kaki, penderita diabetes; pendirian televisi dan Radio Hope Channel di Tonga; dan produksi Daniel Children’s Series, serial animasi 13 bagian untuk anak usia 8—12 tahun yang mengikuti petualangan Daniel dan ketiga temannya, di Australia.

Divisi Pasifik Selatan menjadikan Hope Channel sebagai prioritas, terbukti dari proyek Hope Channel di Tonga pada tahun 2019 dan di Papua Nugini tahun ini. Khususnya, bagian dari Persembahan Sabat Ketiga Belas divisi 2016 adalah

untuk Hope Channel di Selandia Baru, dan dampak dari proyek tersebut masih terus berlanjut di Selandia Baru dan bagian lain dunia hingga saat ini, sebagaimana dibuktikan oleh beberapa cerita dalam Misi triwulanan ini.

Anda dapat mengunduh PDF fakta dan kegiatan dari Divisi Pasifik Selatan di bit.ly/spd-2022. Ikuti kami di facebook.com/missionquarterlies. Video Mission Spotlight tersedia di bit.ly/missionspotlight.

Terima kasih telah mendorong orang lain untuk berpikiran misi!

Kesempatan

Persembahan Sabat Ketiga Belas triwulan ini akan membantu Divisi Pasifik Selatan untuk:

- Mendirikan Televisi Hope Channel dan Radio Hope FM, Papua Nugini
- Produce King’s Kids Discipleship Series, lima serial TV anak-anak yang masing-masing terdiri dari 13 episode berdasarkan seri *Conflict of the Ages*, Divisi Pasifik Selatan

Menemukan Harapan



Sabat 1
1 Oktober | Selandia Baru
Christie

Christie dibesarkan dalam keluarga tanpa keyakinan agama di Asia. Sebagai seorang remaja, dia bertanya pada dirinya sendiri, “Apakah arti hidup?” Dia berpikir jika seseorang hanya memiliki satu kehidupan untuk dijalani, maka cara terbaik untuk hidup adalah makan, minum, dan bersenang-senang. Tetapi kehidupan seperti itu tampaknya tidak berarti baginya.

Suatu musim panas, Christie mengambil kelas bahasa Inggris. Gurunya berasal dari Amerika Serikat dan bergelar doktor di bidang teologi. Di awal pelajaran pertama, dia memperkenalkan diri dengan membagikan keajaiban tentang

bagaimana Tuhan menyelamatkan nyawanya dalam kecelakaan mobil. Mobilnya rusak parah dalam kecelakaan itu, tetapi dia merasa seperti tertutup oleh cangkir yang sangat besar, memungkinkan dia untuk keluar dari kecelakaan itu tanpa cedera. Christie terkesan dengan kisah mukjizat itu, dan dia membagikannya kepada orang tuanya segera setelah kelas selesai.

Satu dekade berlalu, dan Christie berpikir lagi tentang Tuhan ketika dia pergi ke Kanada untuk berlibur. Sebuah gereja terletak di dekat hotelnya di kota Vancouver. Dia melihat seorang pria berdiri di gerbang gereja, memegang papan bertuliskan, “Kembali ke rumah.” Kemudian pada hari itu, dia melewati gereja lagi dan melihat pria yang sama masih memegang papan bertuliskan, “Kembali ke rumah.” Angin bertiup kencang hari itu, dan dia bertanya-tanya mengapa pria

Tips Cerita

- Unduh foto di *Facebook: bit.ly/fb-mq*.
- Unduh Postingan Misi dan Fakta Singkat dari Divisi Pasifik Selatan: *bit.ly/spd-2022*.
- Kisah misi ini didasarkan pada akun orang pertama yang muncul di Catatan Advent Divisi Pasifik Selatan.
- Kisah misi ini menggambarkan tujuan berikut dari rencana strategis "I Will Go" Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh: Tujuan Misi No. 2, "Untuk memperkuat dan mendiversifikasi penjangkauan Advent di kota-kota besar, melintasi Jendela 10/40, di antara yang belum terjangkau dan di bawah—kelompok masyarakat yang terjangkau, dan agama-agama non-Kristen"; Pertumbuhan Rohani Tujuan No. 5, "Memuridkan individu dan keluarga ke dalam kehidupan yang dipenuhi roh"; Pertumbuhan Rohani Tujuan No. 6, "Meningkatkan akses, retensi, reklamasi, dan partisipasi anak, remaja, dan dewasa muda"; dan Pertumbuhan Rohani Tujuan No. 7, "Untuk membantu kaum muda dan dewasa muda menempatkan Tuhan sebagai yang pertamanya dalam memberikan contoh pandangan dunia yang alkitabiah." Untuk informasi lebih lanjut, kunjungi situs web: *IWillGo2020.org*.

Pos Misi

- Sejak tahun 1874, minat terhadap ajaran Advent telah dinyalakan pada individu-individu di Selandia Baru melalui publikasi yang dikirim dari teman atau kerabat di Amerika Serikat.
- Pada bulan Oktober 1885, S. N. Haskell, seorang pendeta Advent Amerika, datang ke Auckland dari Australia dan menginap di asrama Edward Hare, yang, bersama istrinya, menjadi petobat pertama di Selandia Baru. Dalam waktu empat minggu sebuah kelompok kecil mulai merayakan Sabat hari ketujuh di Auckland.

itu berani melawan cuaca untuk memegang tanda itu. Bayangan pria yang memegang tanda itu tetap ada di benaknya selama berbulan-bulan sesudahnya. Dia memutuskan bahwa pasti ada sesuatu yang istimewa tentang kepercayaan Kristen.

Kembali ke rumah, Christie mendaftar di studi pascasarjana. Dia terkejut ketika seorang guru menghadiahinya dia dan siswa lainnya dengan hadiah sebuah buku renungan. Dia terkesan dengan buku itu karena menjawab beberapa pertanyaannya tentang makna

hidup. Dia menulis surel kepada guru untuk berterima kasih padanya, dan dia menunjukkan bahwa dia ingin tahu lebih banyak tentang Yesus. Guru itu memperkenalkannya kepada guru lain yang memimpin kelompok ibadah malam mingguan di rumahnya. Christie merasa dikasihi dan diterima oleh kelompok ibadah, dan dia mulai membaca Alkitab setiap hari. Setelah beberapa saat, dia memberikan hatinya kepada Tuhan.

Christie mengunjungi sejumlah gereja dan acara gereja, tetapi dia merasa ada yang tidak beres dengan hubungannya dengan Tuhan.

Dua tahun berlalu, dan Christie kebetulan melihat Hope Channel di televisi selama perjalanan ke Selandia Baru. Kembali ke rumah, dia mencari secara online dan menemukan program Sekolah Sabat Harapan di *YouTube*.

Dia mulai menonton Sekolah Sabat Harapan dan tidak bisa berhenti. Menonton Sekolah Sabat Harapan menjadi saat yang paling membahagiakan dalam harinya. Hanya dalam beberapa bulan, dia menonton Sekolah Sabat Harapan selama tiga tahun—semua episode daring yang tersedia pada saat itu. Para peserta kelas membuat Alkitab mudah untuk dia pahami, dan dia menyukai senyuman mereka.

Saat dia menonton, dia mendapatkan gambaran yang lebih jelas tentang Tuhan. Dia menyadari bahwa Tuhan penuh belas kasihan,

bersemangat untuk memanggil orang kembali kepada-Nya untuk menyelamatkan mereka, dan selalu bersedia untuk mengampuni. Untuk pertama kalinya, dia merasa lengkap dalam hubungannya dengan Tuhan. Dia memutuskan untuk bergabung dengan Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh dan dibaptis dengan diselamatkan.

“Terima kasih Tuhan telah membawa Sekolah Sabat Harapan ke dalam hidup saya untuk menumbuhkan kerohanian saya,” katanya. “Sekarang saya bersedia memberikan seluruh hidup saya kepada Yesus dan keinginan untuk menjalani kehidupan yang memuliakan Tuhan. Itulah arti hidup yang sebenarnya.”

Terima kasih atas Persembahan Sabat Ketiga Belas Anda di tahun 2016 yang membantu Hope Channel menjadi saluran siaran gratis yang menyelimuti Selandia Baru. Karena jangkauan Hope Channel yang luas, Christie dapat menontonnya ketika dia mengunjungi Selandia Baru selama beberapa hari di tahun 2016—tahun yang sama ketika liputan siaran gratis menyebar ke seluruh negeri. Persembahan Sabat Ketiga Belas Anda triwulan ini akan membantu membawa televisi Hope Channel dan Radio Hope FM ke Papua Nugini.

Oleh Andrew McChesney

Bintang TV Tidak Terduga



Sabat 2
8 Oktober | Selandia Baru
Graeme dan Nicqui

Graeme tiba-tiba menjadi bintang di Hope Channel di Selandia Baru.

Ketika dia tiba di pertemuan *Alcoholics Anonymous*, dia langsung dikenali oleh orang asing yang belum pernah dia lihat sebelumnya.

"Aku melihatmu di TV tadi malam!" wanita itu berseru.

Semua Ada 26 orang dalam kelompok itu semuanya menatap Graeme dengan rasa ingin tahu.

Dia telah diundang ke pertemuan untuk berbagi kisah hidupnya, tetapi dia datang tanpa tahu bagaimana memulainya. Komentar wanita itu tentang melihatnya di televisi memberinya ide. Dia memberi tahu kelompok itu

bagaimana dia pertama kali muncul di televisi. Alasannya, katanya, adalah karena dia adalah seorang pecandu alkohol yang sedang pulih yang diselamatkan oleh kasih karunia Kristus. Saat itu, 26 orang di ruangan itu mengetahui tentang televisi Hope Channel, yang disiarkan ke setiap rumah di Selandia Baru.

Ketika Graeme menceritakan kisahnya, dia menjelaskan bagaimana sejarah kecanduan kerja membawanya ke kecanduan alkohol selama 10 tahun yang akhirnya menghancurkan pernikahannya. Tetapi kemudian dia menemukan kasih karunia Yesus yang menyelamatkan dan, dengan bantuan Ilahi, berhenti minum minuman beralkohol. Dia menikah lagi dan memperkenalkan istri barunya, Nicqui, ke Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh. Nicqui sekarang melayani sebagai pemimpin di jemaat Advent setempat.

Tips Cerita

- ➔ Ketahuilah bahwa Graeme membagikan kesaksian pribadinya sebagai cara untuk memperkenalkan orang-orang di *Alcoholics Anonymous* pada kuasa Yesus yang mengubah hidup. Tanyakan kepada pendengar Anda bagaimana mereka dapat membagikan kesaksian pribadi mereka sedemikian rupa sehingga Roh Kudus dapat mengubah hati.
- ➔ Unduh foto di Facebook: bit.ly/fb-mq.
- ➔ Unduh Postingan Misi dan Fakta Singkat dari Divisi Pasifik Selatan: bit.ly/spd-2022.
- ➔ Kisah misi ini didasarkan pada sebuah akun yang muncul di Catatan Advent Divisi Pasifik Selatan.
- ➔ Kisah misi ini menggambarkan tujuan berikut dari rencana strategis "I Will Go" Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh: Tujuan Misi No. 2, "Untuk memperkuat dan mendiversifikasi penjangkauan Advent di kota-kota besar, melintasi Jendela 10/40, di antara yang belum terjangkau dan di bawah—menjangkau kelompok masyarakat, dan agama non-Kristen," dan Tujuan Pertumbuhan Spiritual No. 5, "Untuk memuridkan individu dan keluarga ke dalam kehidupan yang dipenuhi roh." Untuk informasi lebih lanjut, kunjungi situs web: IWillGo2020.org.

Graeme bersimpati terhadap orang-orang yang berjuang dengan kecanduan alkohol di *Alcoholics Anonymous*.

"Meskipun saya tidak memiliki keinginan untuk minum alkohol

Fakta Singkat

- ➔ Lima belas persen dari populasi Selandia Baru adalah Māori.
- ➔ Meskipun luasnya kira-kira sebesar Jepang, Selandia Baru memiliki populasi lebih dari 4 juta, menjadikannya salah satu negara berpenduduk paling sedikit di dunia.
- ➔ Pada tahun 1893, Selandia Baru menjadi negara pertama yang memberikan hak pilih kepada perempuan.
- ➔ Nama Māori untuk Selandia Baru adalah "*Aotearoa*." Artinya "negeri awan putih panjang".

selama bertahun-tahun, saya memiliki keinginan untuk menyampaikan pesan harapan dan pemulihan kepada orang lain," katanya.

Graeme menggabungkan gairah untuk *Alcoholics Anonymous* (AA) dengan kasihnya kepada Tuhan. "Saya mencoba untuk mengambil apa yang saya pelajari dalam kehidupan Kristen saya ke dalam kehidupan AA saya, dan dari kehidupan AA saya ke dalam kehidupan Kristen saya," katanya. "Saya sebenarnya sangat diberkati karena kami memiliki kelompok rumah gereja yang sangat penting bagi Nicqui dan saya, di mana saya dapat membagikan hal-hal yang telah saya pelajari dari AA."

Ketika dia membagikan

ceritanya di pertemuan *Alcoholics Anonymous*, para peserta dengan cepat mengetahui bahwa dia adalah seorang Kristen. Ini mengejutkan banyak orang, terutama mereka yang ateis atau agnostik atau suka memaki dan mengumpat.

"Apakah Anda pendeta?" mereka sering bertanya.

"Tidak," jawab Graeme.

"Apakah kamu pergi ke gereja?"

"Ya."

"Gereja mana yang kamu hadiri?"

"Ini adalah Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh."

Seringkali orang tidak mengenal gereja Advent dan ketaatannya pada Sabat hari ketujuh. Jadi, Graeme menjelaskan pentingnya hari ketujuh—dan dia menekankan bahwa dia adalah seorang Kristen setiap hari.

"Sementara kebaktian kami diadakan pada hari Sabtu, saya seorang Kristen hari ketujuh," katanya.

Dua dokter medis yang menghadiri gereja Graeme kadang-kadang merujuk orang-orang

yang berjuang dengan kecanduan alkohol kepadanya. Dia, pada gilirannya, memperkenalkan mereka ke *Alcoholics Anonymous*.

Graeme tidak hanya membagikan ceritanya tetapi juga mendengarkan cerita orang lain. Dia membawa orang-orang keluar dengan perahunya dan berbagi makanan dengan mereka saat dia berbicara dan mendengarkan. Dia menyukai pekerjaan penjangkauannya. Ketika dia pulang, dia suka memberi tahu istrinya, "Kamu tidak akan percaya apa yang telah Tuhan lakukan hari ini!"

Terima kasih atas Persembahan Sabat Ketiga Belas Anda di tahun 2016 yang membantu Hope Channel menjadi saluran bebas mengudara yang menjangkau setiap rumah tangga di Selandia Baru. Persembahan Sabat Ketiga Belas Anda triwulan ini akan membantu membawa televisi Hope Channel dan Radio Hope FM ke Papua Nugini.

Oleh Maryellen Hacko

Tiga Hal Luar Biasa



Sabat 3
15 Oktober | Selandia Baru
Clifton Glasgow

Tiga hal yang mengubah pertemuan penginjilan Selandia Baru menjadi pembangkit tenaga spiritual yang masih membuahkan hasil. Hal-hal itu adalah Doa, Keterlibatan Seluruh anggota, dan Hope Channel.

Anggota gereja berkumpul pada pukul 6 pagi setiap minggu selama lima bulan untuk berdoa memohon pencurahan Roh Kudus di setiap pertemuan-pertemuan.

Para anggota juga mengambil alih kepemilikan dari pertemuan 4 minggu, mengorganisasikannya dan mengundang kerabat dan teman.

Tetapi hal yang mengejutkan adalah pelayanan televisi, yang didorong oleh Hope Channel,

penerima Persembahan Sabat Ketiga Belas pada tahun 2016.

“Anggota gereja melibatkan keluarga dan teman, tetapi komponen besarnya adalah banyak orang terlibat melalui Hope Channel,” kata Clifton Glasgow, yang membantu mengoordinasikan pertemuan di 15 lokasi di kota terbesar di Selandia Baru, Auckland

Sekitar 200 orang dibaptiskan melalui pertemuan itu. Berikut adalah empat cerita.

Tracey

Tracey, seorang ibu tunggal dari lima anak, sedang berjuang melawan penyalahgunaan zat terlarang ketika ibunya, yang telah mengunjungi sebuah gereja Advent beberapa tahun sebelumnya, menyarankan agar dia menonton Hope Channel.

Saat Tracey menonton program yang meninggikan Yesus, Roh

Tips Cerita

- ➔ Unduh foto di *Facebook*: bit.ly/fb-mq.
- ➔ Tonton video Clifton Glasgow selama 75 detik di *YouTube* : bit.ly/Clifton-Glasgow.
- ➔ Unduh Postingan Misi dan Fakta Singkat dari Divisi Pasifik Selatan: bit.ly/spd-2022.
- ➔ Kisah misi ini menggambarkan tujuan berikut dari rencana strategis "IWillGo" Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh: Tujuan Misi No. 2, "Untuk memperkuat dan mendiversifikasi penjangkauan Advent di kota-kota besar, melintasi Jendela 10/40, di antara yang belum terjangkau dan di bawah—menjangkau kelompok masyarakat, dan agama non-Kristen," dan Tujuan Pertumbuhan Spiritual No. 5, "Untuk memuridkan individu dan keluarga ke dalam kehidupan yang dipenuhi roh." Untuk informasi lebih lanjut, kunjungi situs *web*: IWillGo2020.org.

mulai berbicara di hatinya. Tidak lama kemudian dia dan ibunya pergi ke gereja.

Tracey, yang berusia 30-an, mengambil pelajaran Alkitab dan berhenti dari obat-obatan terlarang selama pertemuan

penginjilan. Sekarang dibaptis, dia belajar untuk menjadi guru sekolah menengah.

"Dia sangat bahagia," kata Clifton. "Anda bisa melihat sukacita Tuhan dalam dirinya ketika dia berbicara tentang Tuhan. Sepertinya Dia ada di sana."

Owen dan Tina

Owen, seorang pensiunan dan pemimpin komunitas di Pulau Waiheke Auckland, dan istrinya, Tina, menjadi yakin tentang pesan Advent setelah menonton Hope Channel dan saluran televisi lain yang dijalankan oleh orang Advent setempat. Mereka menyalin konten televisi ke dalam DVD dan mendistribusikannya ke seluruh pulau. Mereka juga berdoa untuk sebuah gereja dan melihat properti, bertanya-tanya bagaimana Tuhan akan menyediakan sebuah bangunan.

Ketika para pemimpin gereja mulai merencanakan pertemuan penginjilan untuk Auckland, Owen dengan penuh semangat menawarkan diri untuk menemukan balai komunitas untuk pertemuan lokal dan untuk mengurus logistik lainnya. Jumlah pemilih sore hari mencapai 30 orang, yang sebagian besar bukan orang Advent. Kemudian Owen dan Tina dibaptis, menjadi anggota pertama dari gereja Waiheke yang bertemu di gedung yang disediakan oleh gereja lain.

Gereja pulau adalah salah satu dari dua gereja yang didirikan melalui pertemuan penginjilan.

Heath dan Simone

Heath, ahli bela diri yang pernah melatih pasukan tantara elit, mulai menonton Hope Channel bersama istrinya, Simone. Dia telah mendengar tentang Hope Channel dari rekan kerja Advent di perusahaan konstruksi tempat mereka bekerja.

Heath dan Simone diyakinkan oleh program di Hope Channel, dan keinginan tumbuh di hati mereka untuk memiliki hubungan dengan Yesus. Pasangan itu mulai pergi ke kebaktian Sabat dan kemudian menghadiri pertemuan penginjilan. Mereka dibaptis di perkumpulan.

Audrey dan Don

Sepasang suami istri tua, Don dan Audrey, tersandung di Hope Channel sambil membolak-balik saluran televisi. Mereka kagum dengan betapa teliti gereja Advent berusaha untuk mengikuti ajaran Alkitab. Di gereja mereka, telah terjadi penyimpangan dari prinsip-prinsip Alkitab. Mereka memutuskan untuk mencoba lebih mengetahui gereja Advent.

Don dan Audrey mulai menghadiri gereja Advent

setempat. Selama pertemuan penginjilan, mereka memutuskan untuk menjadi anggota. Atas dorongan mereka, putri-putri mereka yang sudah dewasa, yang berbasis di tempat lain di Selandia Baru dan di Prancis, juga mulai menghadiri gereja Advent.

Don, yang berusia sekitar 80 tahun, secara aktif mendorong orang untuk menonton Hope Channel dengan membagikan selebaran di rumah sakit dan tempat lain.

"Hope Channel telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dalam kesaksian," kata Clifton. "Hope Channel menyediakan program yang luar biasa untuk membagikan pesan Yesus yang luar biasa kepada dunia yang membutuhkan harapan."

Terima kasih atas Persembahan Sabat Ketiga Belas Anda di tahun 2016 yang membantu Hope Channel menjadi saluran bebas mengudara yang menjangkau setiap rumah tangga di Selandia Baru. Persembahan Sabat Ketiga Belas Anda triwulan ini akan membantu membawa televisi Hope Channel dan Radio Hope FM ke Papua Nugini.

Oleh Andrew McChesney

Dirampok dan Diberkati



Sabat 4

22 Oktober | Selandia Baru

Richard

Richard biasanya tidur nyenyak dan terbangun dengan suara sekecil apa pun. Namun pada malam itu, dia tidur nyenyak ketika dua bocah lelaki berusia 16 tahun dan seorang bocah lelaki berusia 14 tahun menggeledah rumahnya.

Kemudian dia bangun untuk menggunakan kamar mandi. Anak-Anak lelaki itu tidak memperhatikannya saat dia berjalan ke kamar mandi dan kembali ke tempat tidurnya. Dia juga tidak memperhatikan mereka. Dia kembali ke tempat tidur, tertidur lelap ketika anak laki-laki itu melompat ke dalam mobil di garasinya dan melaju, ban melengking, di malam yang sepi.

Namun, seorang tetangga mendengar suara itu dan berlari ke pintu Richard untuk memeriksanya.

Bang, bang, bang! tetangga mengetuk pintu Richard.

Tidak ada Jawaban.

Bang, bang, bang! tetangga mengetuk lagi.

Seorang pria berusia 81 tahun yang baru saja bergabung dengan Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh dirampok di Selandia Baru. Perampokan itu akhirnya tidak hanya memperkuat imannya tetapi juga menjadi kesempatan untuk berbagi tentang Yesus dengan para perampok.

Cerita dimulai pada suatu malam ketika tiga remaja masuk ke rumah Richard di Whangarei, kota paling utara di Selandia Baru.

Richard tertidur lelap ketika salah satu remaja memanjat melalui jendela kamarnya dan berjalan melewati tempat tidurnya untuk membukakan pintu depan bagi yang lain.

Fakta Singkat

- ➔ Ketahuilah bahwa Richard mampu menjadi saksi bagi tiga anak laki-laki dan kerabat mereka melalui pengalaman negatif. Tantang pendengar untuk menemukan cara menjadi saksi melalui pengalaman negatif.
- ➔ Unduh foto di *Facebook: bit.ly/fb-mq*.
- ➔ Unduh Postingan Misi dan Fakta Singkat dari Divisi Pasifik Selatan: *bit.ly/spd-2022*.
- ➔ Kisah misi ini didasarkan pada akun orang pertama yang muncul di Catatan Advent Divisi Pasifik Selatan
- ➔ Kisah misi ini menggambarkan tujuan berikut dari rencana strategis "I Will Go" Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh: Tujuan Misi No. 1, "Untuk menghidupkan kembali konsep misi di seluruh dunia dan pengorbanan untuk misi sebagai cara hidup yang melibatkan tidak hanya pendeta tetapi untuk setiap anggota gereja, tua dan muda, dalam sukacita bersaksi bagi Kristus dan memuridkan," dan Tujuan Pertumbuhan Roh No. 5, "Memuridkan individu dan keluarga ke dalam kehidupan yang dipenuhi roh." Untuk informasi lebih lanjut, kunjungi situs *web: IWillGo2020.org*.

Akhirnya, Richard bangun. "Apakah Anda tahu bahwa mobil Anda telah dicuri?" tetangga bertanya.

Bukannya kesal, Richard merasa lega saat melihat garasi yang kosong. Dia senang bahwa Tuhan telah melindunginya dari bahaya.

Dua puluh menit kemudian, polisi datang. Mereka telah menemukan mobil Richard dengan kunci di dalamnya dan kemudian menggunakan anjing pelacak untuk melacak aroma anak laki-laki itu ke sebuah rumah yang terletak sekitar satu mil (2 kilometer) jauhnya. Polisi menyerahkan barang curian Richard: tablet elektronik, pisau cukur elektronik, dan isi dompetnya.

Tetapi itu bukan akhir dari cerita.

Richard bertemu tiga kali dengan tiga penyusup sebagai bagian dari hukuman mereka. Ia heran mengetahui tentang latar belakang mereka dan melihat bahwa tidak seorang pun dari orang tua mereka menghadiri pertemuan. Anak laki-laki tinggal bersama kakek atau bibi. Hati Richard tersentuh ketika setiap anak laki-laki meminta maaf tanpa sedikit pun kesombongan.

"Ini pelanggaran pertamamu," katanya kepada mereka. "Saya tidak suka apa yang Anda lakukan, tetapi saya tidak dendam terhadap Anda. Saya memaafkan Anda, dan saya harap Anda akan belajar dari hal ini. Saya tidak ingin ganti rugi."

Tetapi anak-anak mencoba untuk memperbaiki kesalahan mereka. Salah satunya membersihkan jamur hitam dan lumut dari trotoar Richard. Dia juga membuat kue dan memberikannya kepada Richard.

Suatu hari, seorang petugas polisi tiba di rumah Richard dengan sebuah amplop berisi 10 lembar uang kertas lima puluh dolar. "Saya tidak ingin ganti rugi," kata Richard kepada petugas polisi.

Namun petugas menjelaskan bahwa uang itu dari anak laki-laki yang memeluknya, dan kakeknya. Itu adalah *koha*, sebuah hadiah, menurut adat Māori Selandia Baru.

Richard menulis surat terima kasih yang sangat panjang di mana dia memuji kakek itu atas pengasuhannya yang baik.

Setelah tiga pertemuan, anak-anak lelaki itu tidak lagi bermasalah dengan pihak berwenang dan kejahatan mereka dihapus dari catatan polisi.

Richard, yang bergabung dengan gereja Tikipunga Adventist Fellowship sesaat sebelum perampokan, mengatakan cobaan itu menghidupkan kembali imannya.

Dia mengatakan fakta bahwa dia tidak melihat penyusup selama perampokan dan itu adalah

keajaiban. Dia memiliki jantung yang lemah setelah menderita serangan jantung dua tahun sebelumnya.

"Saya biasanya bangun dengan cepat," katanya. "Hidup sendiri dan di usia 80-an, saya mencatat semuanya di malam hari. Saya tidak dapat membantah bahwa Tuhan ada di sana dalam semua kemuliaan dan kasih dan kelembutan-Nya karena jika saya melihat seseorang di bawah tempat tidur saya, saya akan ketakutan."

Dia juga mengatakan dia diberkati oleh kesempatan untuk berinteraksi dengan anak laki-laki dan untuk mendorong mereka.

"Itu dilakukan dengan sangat indah oleh Tuhan," katanya. "Sejak itu, saya telah berkembang pesat dalam perjalanan Kristen saya."

Terima kasih atas Persembahan Sabat Ketiga Belas Anda triwulan ini yang akan membantu anak laki-laki dan perempuan di Selandia Baru dan di seluruh Divisi Pasifik Selatan dan dunia mengetahui lebih banyak tentang Yesus melalui serangkaian film animasi berdasarkan *Steps to Christ*, *The Desire of Ages*, *The Great Kontroversi*, dan buku-buku tercinta lainnya oleh Ellen White.

Oleh Maryellen Hacko

Doa, Tumbuhan, dan Pandemi



Sabat 5
29 Oktober | Australia
Emmy

Emmy menghadapi kenyataan bahwa dia mungkin akan menjadi tunawisma ketika *lockdown* diterapkan di Melbourne, Australia, karena COVID-19, menyebabkan perusahaan suaminya mengurangi jam kerjanya menjadi paruh waktu.

Tetapi dia punya keyakinan. Dia dan suaminya, Jonathan, baru saja dibaptis dan bergabung dengan Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh. Dia mulai berdoa untuk pekerjaan untuk menghidupi Jonathan dan ketiga putra mereka.

Berbagai tantangan muncul. Emmy tidak tahu cara mengemudi, dan sangat sulit mendapat lowongan pekerjaan. Ketika dia pergi untuk wawancara

kerja pertama, dia membawa seorang teman bersamanya, dan pewawancara pekerjaan akhirnya menawarkan pekerjaan itu kepada teman itu.

“Jangan khawatir,” Jonathan meyakinkannya. “Jika Anda tidak mendapatkan pekerjaan itu, itu bukan kehendak Tuhan, dan itu bukan untuk Anda.”

Emmy terus berdoa. Saat dia berdoa, dia menemukan kegembiraan dalam memelihara tanaman sukulen. Dia mengambil foto narsis dengan tanaman dan mempostingnya di *Facebook*. Dia bergabung dengan grup *Facebook* untuk penanam tanaman sukulen.

Suatu hari, dia terinspirasi oleh video yang diposting di grup *Facebook* oleh pembibitan tanaman.

“Saya berharap saya bisa bekerja dengan kalian,” tulisnya di bawah video. “Saya sangat menyukai sukulen.”

“Di mana kamu tinggal?” jawaban dari pembibitan tanaman.

Tips Cerita

- ➔ Unduh foto di *Facebook: bit.ly/fb-mq*.
- ➔ Unduh Postingan Misi dan Fakta Singkat dari Divisi Pasifik Selatan: *bit.ly/spd-2022*.
- ➔ Kisah misi ini didasarkan pada kisah yang muncul di Catatan Advent Divisi Pasifik Selatan.
- ➔ Kisah misi ini mengilustrasikan Tujuan Pertumbuhan Rohani No. 5 dari rencana strategis "I Will Go" Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh: "Untuk memuridkan individu dan keluarga ke dalam kehidupan yang dipenuhi roh." Untuk informasi lebih lanjut, kunjungi situs *web: IWillGo2020.org*.

Pos Misi

- ➔ Pada tahun 1885, misionaris pertama ke Australia, semuanya dari Amerika Serikat, adalah Stephen N. Haskell, John O. Corliss dan keluarga, Mendel C. Israel dan keluarga, seorang pencetak bernama Henry Scott, dan William Arnold. Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh pertama di Australia diorganisasikan dengan 28 anggota selama rangkaian pertemuan penginjilan pertama, yang berakhir pada 10 Januari 1886, di North Fitzroy, pinggiran kota terdalam Melbourne.

Ketika Emmy memberikan lokasinya, pembibitan tanaman membalas dengan undangan untuk menelepon direkturnya.

Pria yang menjawab telepon sedang menunggu panggilannya.

"Maukah Anda datang menemui saya di kebun pembibitan pukul 4: 30 sore ini?" dia bertanya.

Emmy melompat karena bahagia saat itu. "Tentu saja!" dia berkata. Dia senang karena kebun pembibitan berada dalam jarak berjalan kaki dari rumahnya. Dia tidak perlu mencari tumpangan.

Tetapi dia ingin kehendak Tuhan yang terjadi.

"Tuhan, jika pekerjaan ini bukan untuk saya, lakukan sesuatu untuk menghentikannya," dia berdoa.

Tak ingin terlambat, Emmy berangkat dari rumahnya pada pukul 13.30. Dia tiba di kebun pembibitan hanya dalam 30 menit, terlalu dini untuk janjinya. Saat menunggu, dia mencoba bersembunyi diam-diam di semak-semak, tidak ingin terlihat.

Tetapi direktur pembibitan melihatnya dengan cepat. "Apakah kamu Emmy?" dia bertanya.

Ketika dia mengangguk, dia mengundangnya ke kantornya, dan dia menggambarkan bisnis kebun pembibitan. Kemudian dia memperkenalkannya kepada setiap karyawan dan menunjukkan padanya tanaman pembibitan. Melihat antusiasmenya, dia

memberinya pekerjaan penuh waktu.

Emmy kagum bahwa Tuhan telah menggunakan komentarnya di *Facebook* untuk memberinya pekerjaan yang begitu dekat dengan rumah di tengah pandemi. Dia dan keluarganya akan mampu mempertahankan rumah mereka.

Emmy segera mempelajari semua bidang pekerjaan di kebun pembibitan, dan dia dapat mengisi di mana pun dia dibutuhkan. Dia menikmati berbagai pekerjaan. Dia juga tertarik pada bagaimana sukulen berkembang biak karena dia ingin memperbanyak tanamannya sendiri di rumah. Dengan izin dari pembibitan, dia mulai membawa pulang stek untuk memulai koleksinya sendiri. Waktu berlalu saat dia bekerja. Tuhan benar-benar menjawab doanya.

Atau begitulah pikirnya.

Pada hari gajian, Emmy bingung. Sementara orang lain menerima gaji pada hari Jumat itu, dia tidak mendapat apa-apa. Ketika ditanya tentang hal itu, dia diberi tahu bahwa dia tidak akan dibayar karena dia telah membawa pulang stek tanaman.

Emmy hampir tidak percaya. Ya, dia telah membawa pulang stek, tetapi dengan izin. Tidak ada yang mengatakan apa-apa tentang

pemotongan sebagai pengganti upah.

Di rumah, suaminya, Jonathan, mendorongnya untuk membawa masalah itu kepada Tuhan.

“Jangan khawatir,” katanya. “Kita doakan saja.”

Dan mereka melakukannya sepanjang akhir pekan.

Pada Senin pagi, Emmy mendapat kejutan yang menyenangkan. Ketika dia tiba di tempat kerja, bahkan sebelum dia bisa mengajukan lebih banyak pertanyaan tentang gajinya, istri direktur menghampirinya dengan kue yang indah dan permintaan maaf yang tulus. Dia mengatakan bahwa telah terjadi kesalahpahaman besar dan Emmy akan menerima bayaran penuh.

Kelegaan dan kegembiraan memenuhi hati Emmy. Sekali lagi, Tuhan telah menjawab doanya. Dia dan keluarganya akan dapat menjaga rumah mereka di tengah pandemi.

Terima kasih telah merencanakan Persembahan Sabat Ketiga Belas yang murah hati yang akan membantu menyebarkan harapan yang dimiliki Emmy di dalam Yesus ke seluruh Australia dan Divisi Pasifik Selatan.

Oleh Maryellen Hacko

Dari Koma kepada Kristus

Sabat 6

5 November | Australia

Peter



Ketika Peter berusia 7 tahun, dia ditabrak mobil saat melintasi penyeberangan di luar sekolahnya. Dia sedang dalam perjalanan pulang dari sekolah di Brisbane, Australia.

Kekuatan benturan melemparkan bocah itu lebih dari 50 meter, dan dia mendarat dengan punggungnya. Dia koma selama enam bulan.

Sementara Peter terbaring koma, neneknya mengkhawatirkan keselamatannya dan mengatur agar dia dibaptis. Mengikuti tradisi agamanya, seorang pendeta memercik anak laki-laki yang pingsan itu dengan air.

Ketika Peter sadar kembali, menjadi jelas bahwa kecelakaan mobil telah memengaruhi pikirannya. Dia harus mempelajari kembali keterampilan

dasar seperti makan dan menggunakan toilet. Dia juga berjuang untuk membaca dan memahami apa yang dikatakan orang.

Terlepas dari tantangannya, ia bertahan dalam pembelajarannya selama delapan tahun ke depan. Selama waktu itu, neneknya terkadang membawanya ke gerejanya.

Peter suka pergi ke gereja. Dia mengenali rasa lapar yang diberikan Tuhan dalam dirinya, dan dia ingin mengisinya. Dia memulai perjalanan spiritual untuk mencoba memuaskan rasa lapar itu.

Ketika dia berusia 16 tahun, dia bertanya kepada ibunya apakah dia bisa menghadiri gereja lebih teratur, tidak hanya pada hari Minggu sesekali dengan neneknya. Ibu setuju, dan Peter mulai menghadiri gereja neneknya lima kali setiap akhir pekan: sekali pada Sabtu malam, tiga kali pada Minggu pagi dan sekali pada Minggu malam.

Fakta Singkat

- Australia adalah pulau terbesar sekaligus benua terkecil di dunia. Sebagian besar pedalaman negara itu adalah gurun dan dikenal sebagai “pedalaman”. Nama Australia berasal dari kata Latin “*australis*,” yang berarti “selatan.”
- Orang Aborigin Australia tiba ribuan tahun yang lalu. Mereka mungkin melakukan perjalanan dari Asia melintasi jembatan darat yang terbuka saat permukaan laut lebih rendah.
- Emas ditemukan di Australia pada tahun 1851, dan demam emas, mirip dengan yang terjadi di California pada tahun 1849, mengakibatkan ribuan imigran baru datang ke negara tersebut. Pada tahun 1859, ada enam koloni yang terpisah, dan pada tahun 1901, koloni-koloni ini bergabung untuk membentuk Federasi Australia.
- Salah satu situs paling ikonik di Australia adalah Uluru, atau Ayers Rock—batu alam yang dikeramatkan oleh masyarakat Aborigin Australia—yang menjulang lebih dari 1.000 kaki (335 m) dari gurun datar yang disebut *Red Centre* dan merupakan salah satu batuan yang terbesar di dunia.

Tips Cerita

- Unduh foto di Facebook: bit.ly/fb-mq.
- Unduh Postingan Misi dan Fakta Singkat dari Divisi Pasifik Selatan: bit.ly/spd-2022.
- Kisah misi ini didasarkan pada kisah yang muncul di Catatan Advent Divisi Pasifik Selatan.
- Kisah misi ini mengilustrasikan Tujuan Pertumbuhan Rohani No. 5 dari rencana strategis “I Will Go” Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh: “Untuk memuridkan individu dan keluarga ke dalam kehidupan yang dipenuhi roh.” Untuk informasi lebih lanjut, kunjungi situs web: IWillGo2020.org.

Selama dekade berikutnya, Peter menghadiri banyak kebaktian dan mengunjungi banyak gereja. Dia menikah dan memiliki dua anak perempuan. Dia bekerja sebagai pembuat lemari kaca ketika dia mendengar tentang Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh dari seorang pelanggan Advent.

Waktu berlalu, dan Peter pindah ke sebuah rumah yang terletak di jalan yang sama dengan gereja Advent di pinggiran Kota Brisbane. Dia melihat gereja saat dia berjalan dari stasiun kereta api setiap hari, dan dia bertanya-tanya seperti apa rasanya beribadah di sana. Suatu hari Sabat pagi, ketika dia

melihat mobil-mobil tiba di gereja, dia memutuskan untuk masuk ke dalam dan mencari tahu.

Anggota gereja menghujani Peter dengan penerimaan dan persahabatan. Dia diundang untuk mengikuti kelas Sekolah Sabat. Dia mendapat teman baru. Setelah gereja, seseorang bahkan menawarkan untuk mengantarnya pulang.

Peter kembali ke gereja pada hari Sabat berikutnya dan kemudian hari berikutnya.

"Saya menemukan orang-orang gereja sangat ramah dan peduli," katanya. "Ini adalah salah satu hal yang membuat saya datang ke gereja ini."

Peter belajar Alkitab dengan pendeta gereja. Saat dia membaca, Peter merasakan bahwa rasa lapar rohaninya akan kebenaran telah terpuaskan. Dia menemukan semua kebutuhannya terpenuhi di dalam Yesus untuk pertama kalinya. Dia memutuskan untuk memberikan hatinya kepada Yesus melalui metode baptisan selam yang diajarkan secara

alkitabiah. Dia mengalami koma selama pembaptisannya yang pertama, tidak menyadari apa yang terjadi. Sekarang dia ingin dibaptis dengan pilihannya sendiri.

Pada hari Sabat tahun 2021, anggota Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh Caboolture bertepuk tangan secara spontan ketika teman mereka Peter keluar dari air baptisan. Perjalanan pencarian spiritualnya telah mencapai akhir yang indah dan awal yang sama indahnya.

Yesus berkata mereka yang lapar dan haus akan kebenaran akan dipuaskan—dan mereka akan bahagia. "Berbahagialah orang yang lapar dan haus akan kebenaran, karena mereka akan dipuaskan" (Matius 5: 6).

Terima kasih telah merencanakan Persembahan Sabat Ketiga Belas yang murah hati yang akan membantu menyebarkan sukacita yang Peter temukan dalam Yesus di seluruh Australia dan Divisi Pasifik Selatan.

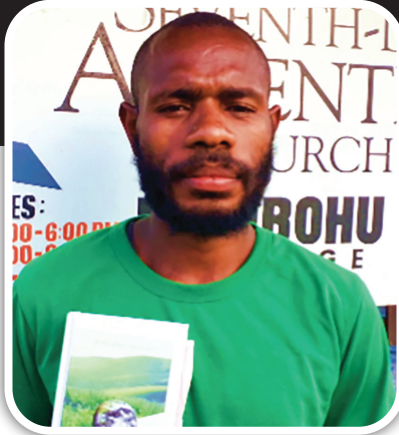
Oleh Lynette Ashby

Solomon Sang Pengubah Dunia

Sabat 7

12 November | Papua Nugini

Solomon



Solomon berpikir bahwa dia tahu Alkitab dengan cukup baik. Dia mendengarkan pengkhotbah membacakan Alkitab di gereja desa di Papua Nugini. Dia percaya pada Tuhan surga seperti yang digambarkan oleh Alkitab. Tetapi dia tidak benar-benar mempelajari Alkitab untuk dirinya sendiri.

Suatu hari, seorang misionaris Advent muncul di desa pegunungan dan memberi Solomon sebuah buku putih berjudul *World Changers Bible*.

"Saya datang untuk membagikan Firman Tuhan di desa Anda," kata misionaris itu.

Solomon senang memiliki Alkitab. Judul itu membuatnya penasaran: *World Changers Bible*. Dia bertanya-tanya apa artinya menjadi pengubah dunia. Dia memeriksa Alkitab dengan cermat. Itu adalah Terjemahan Hidup Baru. Dia melihat bahwa kata-katanya mudah dibaca. Ini juga membuatnya senang. Dia, seperti banyak penduduk desa lainnya berusia 20-an, masih bersekolah.

Utusan Injil itu melihat minat Solomon dan mengundangnya untuk bergabung dengan kelompok pelajaran Alkitab.

"Kita akan membaca tentang Yesus," katanya. "Pelajaran Alkitab berlangsung 15 atau 20 menit."

Pada pertemuan pertama, misionaris itu mengundang Solomon dan yang lainnya untuk membuka Alkitab mereka dalam Markus 1. Sebelum mereka membaca, misionaris itu berdoa. "Ya

Tuhan, tolong bimbing kami. Terima kasih,” katanya.

Setelah berdoa, dia meminta Solomon untuk membaca dari pasal pertama Kitab Markus. Solomon membaca tentang Yohanes Pembaptis, seorang pengkhotbah berpakaian bulu unta yang makan madu hutan dan membaptis Yesus di Sungai Yordan. Ketika dia selesai membaca cerita itu, misionaris itu meminta orang lain untuk membacakan cerita itu lagi. Setelah itu, misionaris itu meminta orang lain untuk menceritakan kembali kisah itu tanpa melihat Alkitab. Kemudian misionaris itu berkata bahwa mereka akan membahasnya. “Apa yang baru kamu dengar?” Dia bertanya.

Setelah mendiskusikan apa yang baru bagi mereka, Solomon dan yang lainnya ditanya apa yang mengejutkan mereka tentang cerita itu dan jika ada sesuatu yang belum mereka pahami. Kemudian misionaris itu bertanya apakah cerita itu menawarkan informasi yang dapat mereka patuhi atau terapkan dalam kehidupan mereka. Seseorang berkata tampaknya penting untuk dibaptis. Yesus telah dibaptis dalam cerita itu.

Saat pelajaran Alkitab selesai, misionaris itu bertanya, “Apa yang akan Anda bagikan dari cerita ini dengan seseorang minggu ini?” Kemudian dia berdoa, “Ya Tuhan,

terima kasih atas Firman-Mu. Bantu kami untuk mengikuti-Mu. Amin.”

Solomon menyukai pelajaran Alkitab. Dia merasa seperti telah menangkap pandangan baru tentang Yesus.

Sepanjang tahun, kasih Solomon kepada Yesus tumbuh seraya ia menghadiri pelajaran Alkitab. Setiap pelajaran Alkitab mengikuti format yang sama. Rombongan dimulai dengan doa singkat. Kemudian dua orang membaca cerita yang sama dari Alkitab, dan orang ketiga menceritakan kembali cerita itu dengan kata-katanya sendiri. Kemudian misionaris itu bertanya apakah mereka telah mempelajari sesuatu yang baru, dikejutkan oleh sesuatu, atau sedang berjuang untuk memahami sesuatu. Dia bertanya apa yang dapat mereka patuhi atau terapkan dari cerita tersebut dan tantang mereka untuk membagikan cerita tersebut selama seminggu kedepan. Akhirnya, dia atau orang lain berdoa.

Salomo mengetahui bahwa misionaris itu mengikuti program pelajaran Alkitab yang disebut *Discovery Bible Reading*, yang dikembangkan oleh Divisi Pasifik Selatan. Dia juga mengetahui bahwa Alkitab putih barunya berasal dari program Divisi Pasifik Selatan yang berusaha mendistribusikan 200.000 Alkitab kepada kaum muda. Dia akhirnya

Tips Cerita

- ➔ Ketahuilah bahwa Proyek Alkitab Pengubah Dunia dimulai sebagai inisiatif dari Departemen Pelayanan Pemuda Advent Divisi Pasifik Selatan di bawah kepemimpinan Dr. Nick Kross. Impiannya adalah memberikan kepada 200.000 orang muda berusia 15 hingga 23 tahun di Pasifik Selatan dengan sebuah Alkitab dan perangkat pemuridan dengan biaya lebih dari 1 juta dolar Australia. Saat ini, lebih dari 225.700 Alkitab telah didistribusikan ke seluruh divisi ketika misionaris memasuki desa-desa baru di Papua Nugini, Kepulauan Solomon, Samoa, Fiji, dan di tempat lain. Baca selengkapnya: bit.ly/worldchangersbible.
- ➔ Baca lebih lanjut tentang program Discovery Bible Reading: bit.ly/discoverybiblereading.

mengetahui arti dari judul Alkitab: *World Changers Bible*. Dia belajar bahwa pengubah dunia adalah murid Yesus yang ingin hidup sebagai murid dan membuat lebih banyak murid.

Setelah satu tahun belajar Alkitab, Salomo memutuskan bahwa ia ingin menjadi pengubah dunia. Dia mengikuti teladan Yesus dalam Markus 1 dan dibaptis.

Hari ini, Salomo adalah siswa kelas sepuluh berusia 26 tahun yang memimpin sekelompok anak muda dalam membangun sebuah gereja Advent baru di desanya. Dia juga seorang misionaris, menggunakan

- ➔ Unduh foto di Facebook: bit.ly/fb-mq.
- ➔ Unduh Postingan Misi dan Fakta Singkat dari Divisi Pasifik Selatan: bit.ly/spd-2022.
- ➔ Kisah misi ini menggambarkan tujuan berikut dari rencana strategis "I Will Go" Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh: Tujuan Rohani No. 5, "Memuridkan individu dan keluarga ke dalam kehidupan yang dipenuhi roh"; Tujuan Rohani No. 6, "Meningkatkan akses, retensi, reklamasi, dan partisipasi anak, remaja, dan dewasa muda"; dan Tujuan Spiritual No. 7, "Untuk membantu kaum muda dan dewasa muda menempatkan Tuhan sebagai yang pertama dan memberikan contoh pandangan dunia yang alkitabiah." Untuk informasi lebih lanjut, kunjungi situs web: IWillGo2020.org.

Alkitab Pengubah Dunia untuk memberikan pelajaran Alkitab kepada anggota keluarga dan penduduk desa lainnya.

"Sekarang saya adalah seorang Advent, adalah keinginan besar saya untuk melihat lebih banyak keluarga saya bergabung dengan gereja Tuhan," katanya.

Terima kasih atas persembahan misi Anda yang membantu menyebarkan Injil di Papua Nugini dan di seluruh Divisi Pasifik Selatan.

Oleh Andrew McChesney

Tidak Ada Lagi Ketakutan

Sabat 8
19 November | Papua Nugini
Jack



Bertemu Jack. Ia adalah anggota suku Baimankanem di Papua Nugini.

Sepanjang ingatan Jack, dia dan rakyatnya hidup di bawah bayang-bayang ketakutan dan penelantaran di Provinsi Jiwaka.

Sekarang, tidak ada yang salah dengan provinsi itu sendiri. Provinsi yang terletak di pusat kota ini merupakan tempat yang indah untuk ditinggali. Terletak di lembah yang sangat subur, memiliki sungai panjang yang mengalir untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Tanahnya yang subur menumbuhkan banyak tanaman, terutama kopi dan teh.

Tetapi hidup sangat sulit bagi orang-orang dari suku Jack. Mata

pencaharian banyak kerabat dan teman terkoyak oleh lingkaran kebencian, kekerasan, pertengkaran hak atas tanah, dan konflik internal lainnya yang tampaknya tak berujung.

Karena pertikaian yang merajalela, masyarakat suku tidak menerima layanan dasar pemerintah. Tidak ada yang menerima perawatan kesehatan dari dokter dan perawat. Anak-anak suku tidak bersekolah. Tidak ada petugas polisi yang menegakkan hukum dan ketertiban di daerah tersebut. Jalan-jalan tidak dirawat dan rusak parah.

Hidup dalam kondisi seperti itu menjadi hal biasa bagi Jack dan orang-orangnya. Mereka hidup di bawah bayang-bayang ketakutan dan pengabaian yang panjang.

Tetapi kemudian *Total Member Involvement* memasuki area tersebut. *Total Member Involvement* adalah inisiatif dari gereja Advent sedunia yang mendorong setiap anggota gereja untuk memimpin seseorang kepada Yesus.

Fakta Terkini

- ➔ Ketahuilah bahwa Keterlibatan Seluruh Anggota membawa kedamaian dan harapan bagi Jack dan orang-orangnya. Tanyakan kepada pendengar Anda, “Bagaimana Anda dapat berpartisipasi dalam Keterlibatan Seluruh Anggota untuk membawa harapan dan kedamaian bagi orang-orang di komunitas Anda?” Baca lebih lanjut tentang Keterlibatan Seluruh Anggota di: tmi.adventist.org.
- ➔ Unduh foto di Facebook: bit.ly/fb-mq.
- ➔ Unduh Postingan Misi dan Fakta Singkat dari Divisi Pasifik Selatan: bit.ly/spd-2022.
- ➔ Kisah misi ini didasarkan pada akun orang pertama yang muncul di Catatan Advent Divisi Pasifik Selatan.
- ➔ Kisah misi ini menggambarkan tujuan berikut dari rencana strategis “I Will Go” Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh: Tujuan Misi No. 2, “Untuk memperkuat dan mendiversifikasi penjangkauan Advent ... di antara kelompok orang yang belum terjangkau dan yang belum terjangkau,” dan Tujuan Pertumbuhan Rohani No. 5, “Untuk memuridkan individu dan keluarga ke dalam kehidupan yang dipenuhi roh.” Untuk informasi lebih lanjut, kunjungi situs web: IWillGo2020.org.

Pos Misi

- ➔ Pada tahun 1907, Septimus dan Edith Carr, mengajar di Sekolah Pelatihan Buresala di Fiji, dipilih untuk memulai pekerjaan Advent di Papua. Mereka membawa salah satu siswa mereka, Benisimani “Bennie” (atau “Benny”) Tavodi, untuk membantu mereka. Mereka tiba di Port Moresby pada bulan Juni 1908. Septimus melakukan perjalanan dengan kuda beban ke Dataran Tinggi Sogeri di timur laut Port Moresby, di mana iklimnya lebih dingin dan tanahnya lebih baik. Dia mengatur agar pemerintah membeli 60 hektar) dari penduduk setempat sehingga dia bisa menyewanya untuk jangka panjang, yang selesai pada akhir tahun 1909. Properti bernama Bisiatabu itu terletak di ketinggian 1.600 kaki.

Para anggota gereja tiba di daerah itu dan memimpin pelajaran Alkitab di antaranya Jack dan kerabatnya. Pelajaran Alkitab membuka jalan bagi pertemuan penginjilan. Saat Jack dan kerabatnya membaca Alkitab, keluhan dikesampingkan, dan orang-orang memberikan hati mereka kepada Yesus melalui baptisan. Orang Advent menyelenggarakan upacara perdamaian khusus untuk

menyatukan klan yang pernah berperang.

Jack terkejut dengan hasilnya. Dia berkata, “Saya memuji Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh setempat untuk program yang sukses dari pertemuan penginjilan satu minggu, pembaptisan pada hari Sabat, dan upacara perdamaian yang penuh warna yang menggerakkan hati banyak orang, terutama para ibu dan saudari, yang menangis karena sukacita. saat mereka berdiri di samping saudara laki-laki, suami, dan putra mereka. Upacara perdamaian yang akan tercatat dalam sejarah bangsaku.”

Jack mengimbau umatnya untuk, seperti Rasul Paulus, mengesampingkan masa lalu dan menatap ke depan dengan harapan. Dia berkata, “Saya ingin menyimpulkan dengan seruan kepada orang-orang saya: Mari kita semua merangkul perubahan dan bersama-sama membangun dan memulihkan perdamaian dan kenormalan di komunitas kita. Seperti Paulus, saya adalah orang yang paling berdosa, tetapi Tuhan mengubah saya, dan saya sekarang menantikan untuk pergi ke arah yang Dia pimpin.”

Jack dapat berkata bersama Paul, “aku yang tadinya seorang penghujat dan seorang penganiaya dan seorang ganas, tetapi aku telah dikasihani-Nya, karena

semuanya itu telah kulakukan tanpa pengetahuan yaitu di luar iman. Malah kasih karunia Tuhan kita itu telah dikaruniakan dengan limpahnya kepadaku dengan iman dan kasih dalam Kristus Yesus. Perkataan ini benar dan patut diterima sepenuhnya: “Kristus Yesus datang ke dunia untuk menyelamatkan orang berdosa,” dan di antara mereka akulah yang paling berdosa. Tetapi justru karena itu aku dikasihani, agar dalam diriku ini, sebagai orang yang paling berdosa, Yesus Kristus menunjukkan seluruh kesabaran-Nya. Dengan demikian aku menjadi contoh bagi mereka yang kemudian percaya kepada-Nya dan mendapat hidup yang kekal. Hormat dan kemuliaan sampai selama-lamanya bagi Raja segala zaman, Allah yang kekal, yang tak nampak, yang esa! Amin” (1 Timotius 1: 13—17).

Persembahan Sabat Ketiga Belas Anda Triwulan ini akan membantu membawa televisi Hope Channel dan Radio Hope FM ke Papua Nugini, memungkinkan orang-orang di seluruh negeri untuk belajar tentang pelayanan rekonsiliasi, harapan, dan perdamaian Yesus. Terima kasih telah merencanakan persembahan yang murah hati.

Oleh Andrew McChesney

Pelaut Pulang



Sabat 9

26 November | Tuvalu

Barry

Seorang bibi Advent membawa Barry ke gereja setiap hari Sabat di sebuah pulau karang kecil di tengah Pasifik Selatan. Tetapi pada hari Minggu, ibu dan ayah Barry membawanya ke gereja lain.

Mungkin dapat dimengerti, Barry dibesarkan dalam kebingungan di Tuvalu, sebuah negara kecil yang terdiri dari 11.000 orang yang tinggal di sembilan pulau kecil antara Australia dan Hawaii. Sembilan pulau di Tuvalu mencakup total luas daratan hanya 10 mil persegi (26 kilometer persegi).

Merupakan kebiasaan di Tuvalu untuk anak-anak dibesarkan oleh adik perempuan ibu. Jadi, setelah Barry lahir, dia dibesarkan oleh bibinya, Pena.

Sekarang, Pena sangat mengasihi Barry dan memperlakukannya seperti putranya sendiri. Setiap hari Sabat, dia membawanya ke Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh Niutao, satu-satunya gereja Advent di pulau karang Niutao.

Ibu Barry tidak punya masalah dengan anaknya pergi ke gereja Advent. Seperti saudara perempuannya, dia adalah anggota gereja yang dibaptis. Tetapi suaminya berasal dari denominasi Kristen lain. Jadi, ketika Barry pergi ke gereja Advent pada hari Sabat, ibu dan ayahnya membawanya ke gereja lain pada hari Minggu.

Saat Barry tumbuh menjadi remaja, ia memutuskan untuk menghadiri sekolah maritim dan menjadi pelaut. Dengan Tuvalu yang dikelilingi oleh lautan, banyak penduduknya bekerja sebagai pelaut. Jadi, Barry akhirnya bekerja sebagai pelaut dan mengirim uang kembali ke rumah untuk membantu

keluarganya. Setelah menikah, ia terus bekerja sebagai pelaut, mengirim uang kepada istri dan keempat anaknya.

Setelah dibesarkan di dua gereja, Barry tidak yakin apa yang harus dipikirkan tentang Tuhan. Istrinya, Taufua, berasal dari gereja yang sama dengan ayahnya. Kehidupan lautnya membuatnya jauh dari gereja, jadi dia berhenti pergi ke kebaktian gereja, dan hidupnya tenggelam dalam kekacauan. Dia menjadi kecanduan tembakau, dan dia banyak minum alkohol. Kebiasaan minum minuman beralkohol menyebabkan tiga kecelakaan sepeda motor yang serius saat mengunjungi rumah di tepi pantai di ibu kota negara itu, Funafuti. Setiap kali, dia dilarikan, berdarah dan tidak sadarkan diri, ke satu-satunya rumah sakit di negara itu.

Barry menemukan sedikit kegembiraan berada bersama keluarganya. Istrinya, Taufua, yang bekerja untuk pemerintah Tuvalu sebagai pegawai negeri, tidak terlalu senang berada bersama suaminya. Keempat anak mereka juga menemukan sedikit kebahagiaan di rumah. Keluarga jarang berdoa bersama.

Penyakit tiba-tiba mengguncang keluarga. Anak tertua, Liena, jatuh sakit gondong dan harus diterbangkan ke rumah sakit di Fiji untuk perawatan darurat. Barry dan Taufua menemani putri mereka yang berusia 14 tahun dalam

penerbangan selama dua setengah jam dengan *Fiji Airways*.

Di rumah sakit, Barry mulai berpikir serius tentang Tuhan untuk pertama kalinya setelah bertahun-tahun. Dia ingat bibinya membawanya ke gereja Advent sebagai anak laki-laki. Dia mulai berdoa.

Liena pulih.

Kembali di Tuvalu, Barry berhenti dari pekerjaannya sebagai pelaut. Dia ingin melepaskan diri dari pengaruh jahat dari kehidupan lamanya dan memulai hidup baru dengan Tuhan. Dia mulai belajar Alkitab dengan istri dan Liena di gereja Advent setiap hari Sabat sore. Pada hari Sabat pagi, dia dan keluarganya beribadah bersama di gereja. Saat mereka beribadah, keinginan mereka untuk mengetahui lebih banyak tentang Alkitab tumbuh dan mereka terlibat dalam kegiatan gereja lainnya.

Pada tahun 2021, Barry dan istri serta putri sulungnya mengikuti teladan Yesus ke dalam air baptisan. Barry dan Liena dibaptis di Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh Funafuti pada bulan April, sementara Taufua dibaptis dua bulan kemudian pada bulan Juni.

Saat ini, sukacita memenuhi rumah karena keluarga itu secara teratur berdoa bersama. Empat anak telah menemukan kebahagiaan di rumah. Taufua telah menemukan kebahagiaan bersama suaminya. Dan Barry telah menemukan sukacita dalam kebersamaan dengan

Tips Cerita

- Ketahuilah bahwa foto itu menunjukkan Barry bersama keluarganya.
- Unduh foto di *Facebook*: bit.ly/fb-mq.
- Unduh Postingan Misi dan Fakta Singkat dari Divisi Pasifik Selatan: bit.ly/spd-2022.
- Kisah misi ini menggambarkan tujuan berikut dari rencana strategis “I Will Go” Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh: Tujuan Misi No. 1, “Untuk menghidupkan kembali konsep misi di seluruh dunia dan pengorbanan untuk misi sebagai cara hidup yang melibatkan tidak hanya pendeta tetapi untuk setiap anggota gereja, tua dan muda, dalam sukacita bersaksi bagi Kristus dan memuridkan,” dan Tujuan Pertumbuhan Roh No. 5, “Memuridkan individu dan keluarga ke dalam kehidupan yang dipenuhi roh.” Untuk informasi lebih lanjut, kunjungi situs web: IWillGo2020.org.

keluarganya—dan dengan Tuhan.

Terima kasih atas Persembahan Sabat Ketiga Belas Anda yang akan membantu merekam dan memproduksi program anak-anak berdasarkan buku Ellen White *Steps to Christ, The Desire of Ages, The Great Controversy*, dan lain-lain. Program ini akan didistribusikan di Hope Channel dan Internet kepada anak-anak di Tuvalu dan di seluruh Divisi Pasifik Selatan dan dunia. Terima kasih telah merencanakan Persembahan Sabat Ketiga Belas yang murah hati.

Oleh Vaguna Satupa

Ini Aku! Utuslah Aku



Sabat 10
3 Desember | Samoa
Asiata

Asiata, ayah dari tiga anak yang sudah dewasa dan kakek dari tiga cucu, tidak mengetahui arti dari akronim ADRA saat tiba di kantor ADRA untuk wawancara kerja di Apia, ibu kota negara Pasifik Selatan Samoa. Tetapi dia tahu bahwa dia pengangguran dan sangat membutuhkan uang untuk menghidupi keluarganya.

Selama wawancara kerja, Direktur ADRA menjelaskan arti dari akronim: *Adventist Development and Relief Agency*. Dia menjelaskan bahwa ADRA ingin mempekerjakan

seseorang untuk membantu mempersiapkan masyarakat menghadapi angin topan dan bencana alam lainnya.

Asiata menyukai gagasan untuk membantu keluarga dan tetangganya agar lebih siap menghadapi topan. Topan dahsyat tampaknya melanda Samoa setiap beberapa tahun, menghancurkan rumah-rumah, menyapu jalan, meruntuhkan saluran listrik, dan membahayakan nyawa. Dia sangat cocok untuk pekerjaan fasilitator masyarakat. Meskipun Asiata baru saja kembali ke Samoa setelah menghabiskan beberapa waktu di Australia, dia memiliki akar yang dalam di komunitas lokal. Keluarganya telah mendirikan sebuah gereja di desa, dan dia memegang

Tips Cerita

- ➔ Unduh foto di *Facebook: bit.ly/fb-mq*.
- ➔ Unduh Posting Misi dan Fakta Singkat dari Divisi Amerika Selatan: *bit.ly/spd-2022*.
- ➔ Kisah misi ini menggambarkan komponen-komponen berikut dari rencana strategis "I Will Go" Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh: Tujuan Misi No. 1, "Untuk menghidupkan kembali konsep misi di seluruh dunia dan pengorbanan untuk misi sebagai cara hidup yang melibatkan tidak hanya pendeta tetapi untuk setiap anggota gereja, tua dan muda, dalam sukacita bersaksi bagi Kristus dan memuridkan," dan Tujuan Rohani No. 5, "Memuridkan individu dan keluarga ke dalam kehidupan yang dipenuhi roh." Proyek Sabat Ketiga Belas "Selamatkan 10.000 Jari Kaki" menggambarkan Tujuan Misi No. 4, "Untuk memperkuat lembaga-lembaga Advent dalam menegakkan kebebasan, kesehatan holistik, dan harapan melalui Yesus, dan memulihkan citra Allah dalam diri manusia." Untuk informasi lebih lanjut, kunjungi situs web: *IwillGo2020.org*.

Fakta Singkat

- ➔ Samoa memiliki banyak ikan paus, lumba-lumba, dan melompat-lompat di perairannya. Ada 82 spesies burung, 10 di antaranya asli, lima diperkenalkan oleh manusia, dan 23 adalah langka. Tujuh spesies terancam punah.

posisi di dewan dan di denominasi agamanya.

Asiata mendapat pekerjaan di ADRA.

Namun ketika dia dipanggil untuk mulai bekerja, dia menghadapi dilema. Direktur ADRA ingin dia mulai bekerja pada hari yang sama ketika dia dijadwalkan untuk mengikuti ujian agar memenuhi syarat untuk berkhhotbah di denominasi agamanya. Dia sangat ingin bekerja. Dia sangat membutuhkan uang itu. Tetapi dia juga sangat ingin mengikuti ujian. Dia mengasihi Tuhan. Dia menjelaskan masalah itu kepada direktur ADRA.

"Tidak apa-apa," kata direktur ADRA kepadanya. "Silakan dan ikuti ujiannya. Anda bisa mulai bekerja pada hari Senin depan."

Asiata merasa sangat lega. Dia menghargai fleksibilitas direktur ADRA dan rasa hormatnya terhadap keyakinannya. Dia lulus ujian khotbah dan memulai pekerjaan barunya pada hari Senin.

Beberapa bulan berlalu, dia mengetahui bahwa Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh akan mengadakan pertemuan khusus di Samoa. Seorang penginjil terbang dari Australia untuk berbicara di sebuah balai pertemuan yang besar. Pertemuan-pertemuan itu akan disiarkan langsung di layar di gereja-gereja Advent di seluruh Samoa. Asiata menerima undangan untuk menghadiri pertemuan utama di balai pertemuan.

Dia mengundang istrinya, dua anaknya yang sudah dewasa, menantu perempuan, dan orang lain dari desanya untuk menghadiri pertemuan, dan mereka setuju. Dia duduk di barisan depan, hampir di depan podium, untuk setiap pertemuan selama 14 malam. Dia berdiri untuk menanggapi setiap panggilan altar. Ketika penginjil bertanya siapa yang

ingin dibaptis, dia berdiri lagi. Asiata bergabung dengan istrinya, dua anak mereka yang sudah dewasa, dan menantu perempuan mereka untuk dibaptis pada hari Sabat pertemuan terakhir.

Tiga tahun berlalu dan, pada program akhir tahun 2020, dua minggu lagi diselenggarakan di Samoa. Pembicaranya adalah ketua gereja Advent di Samoa. Ia meminta Asiata untuk memberikan presentasi kesehatan selama 15 menit di setiap awal pertemuan. Antara lain, Asiata bisa mengajarkan pendengar bagaimana polah hidup sehat bisa mencegah diabetes. Diabetes adalah kondisi kesehatan umum yang menyebabkan banyak orang Samoa menjalani amputasi jari kaki.

Asiata mengundang tetangganya untuk menghadiri pertemuan. Setiap hari sepulang kerja, selama 14 malam, ia menjemput tetangga dengan mobil vannya dan mengantar mereka ke perhimpunan. Enam dari mereka dibaptis.

Kemudian pada tahun 2021, gereja Advent

menyelenggarakan seri lain, dan Asiaa kembali mengundang tetangganya. Dua orang dibaptis.

Asiaa tidak bisa lebih bahagia. "Saya percaya Tuhan membimbing saya ke ADRA," katanya. "Tuhan memberi saya pekerjaan ini dan membuka jendela bagi saya untuk bertumbuh secara rohani."

Asiaa menyukai Yesaya 6: 8 "Lalu aku mendengar suara Tuhan berkata: "Siapakah yang akan Kuutus, dan siapakah yang mau pergi untuk Aku?" Maka sahutku: "Ini aku, utuslah aku!"

Terima kasih atas Persembahan Sabat Ketiga Belas Anda tiga tahun lalu yang mendukung "Selamatkan 10.000 Jari Kaki," sebuah kampanye untuk mencegah amputasi jari kaki dengan mengajarkan praktik kesehatan yang lebih baik di Samoa dan negara-negara lain di Divisi Pasifik Selatan.

Oleh Andrew McChesney

Tuhan Melayakkan yang Dipanggil



Sabat II
10 Desember | Vanuatu
Frank

Frank dibesarkan sebagai anak manja di negara Pasifik Selatan Vanuatu.

Anak laki-laki satu-satunya dari pernikahan kedua ayahnya, dia disayangi oleh orang tuanya, sama seperti Yusuf adalah anak laki-laki disayangi oleh ayahnya, Yakub, dalam Alkitab. Dan, seperti kisah Yusuf, kecemburuan saudara kandung menyebabkan masalah dengan saudara tiri yang lebih tua dari pernikahan pertama ayahnya.

Tidak bahagia di rumah, Frank menemukan kegembiraan belajar di Akademi Advent Aore setempat. Dia mendapatkan banyak teman dan menikmati menghadiri gereja pada hari Sabat.

Namun, saat di sekolah menengah, ia jatuh sakit dan dirawat di rumah sakit. Orang tuanya, khawatir dia akan mati, memutuskan untuk menahannya di rumah ketika dia meninggalkan rumah sakit. Itulah akhir dari pendidikan Frank. Dia tidak pernah menyelesaikan sekolah menengah.

Frank bergabung dengan anak laki-laki desa lainnya untuk menjadi anak desa biasa. Dia tidak memiliki keterampilan untuk mendapatkan pekerjaan. Ketika ayah meninggal, saudara tirinya yang lebih tua mewarisi harta itu, meninggalkan Frank tanpa apa-apa. Frank menjadi anak desa yang hilang tanpa tujuan atau makna hidup.

Satu hal yang dinikmati Frank di Akademi Advent Aore adalah kelas pertukangan. Dia telah belajar cara membuat furnitur. Mengingat kelas pertukangan, ia mulai mencari nafkah dengan membangun perabot kecil dan rumah-rumah kecil di desanya.

Tips Cerita

- Unduh foto di *Facebook*: bit.ly/fb-mq.
- Unduh Postingan Misi dan Fakta Singkat dari Divisi Pasifik Selatan: bit.ly/spd-2022.
- Kisah misi ini menggambarkan tujuan berikut dari rencana strategis "I Will Go" Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh: Tujuan Misi No. 1, "Untuk menghidupkan kembali konsep misi di seluruh dunia dan pengorbanan untuk misi sebagai cara hidup yang melibatkan tidak hanya pendeta tetapi untuk setiap anggota gereja, tua dan muda, dalam sukacita bersaksi bagi Kristus dan memuridkan," dan Tujuan Pertumbuhan Roh No. 5, "Memuridkan individu dan keluarga ke dalam kehidupan yang dipenuhi roh." Untuk informasi lebih lanjut, kunjungi situs web: IWillGo2020.org.

Tahun-tahun berlalu, dan Frank menikah serta memiliki anak.

Dia berhenti membuat furnitur, dan hanya mengandalkan ibu dan mertuanya untuk menghidupi keluarganya.

Dia dan istrinya terus-menerus berdebat, karena istrinya menyuruhnya mencari pekerjaan untuk menghidupi anak-anak mereka.

Sepertinya tidak ada jalan keluar. Suatu malam dalam

Pos Misi

- Pada tahun 1911, Calvin dan Myrtle Parker serta perawat Harold dan Clara Carr ditunjuk oleh Australian Union Conference untuk merintis basis misi di Vanuatu. Mereka membawa serta rumah portabel. Orang-orang itu pergi lebih dulu ke Port Vila, tiba pada 10 Juni 1912. Istri mereka menunggu di Pulau Norfolk sampai rumah dibangun dan kemudian mereka melanjutkan ke Port Vila, tiba pada 11 Agustus.

keputusasaan, Frank bertelut dan memohon bantuan Tuhan.

"Tolong beri saya kesempatan untuk membuktikan diri," dia berdoa.

Tidak lama kemudian, seorang kakak tiri, Ken, menawarkan Frank pekerjaan pertukangan di perkebunan kelapa dan kakao. Frank, berterima kasih kepada Tuhan atas pekerjaan itu, dengan cepat menggunakan keahliannya dengan memperbaiki bangunan pertanian.

Kemudian, sebuah pabrik pengalengan mempekerjakannya sebagai pekerja pemeliharaan. Keterampilannya menarik perhatian atasannya. Ketika pabrik pengalengan bangkrut, pengawas perusahaan itu memulai bisnisnya sendiri dan mempekerjakan Frank untuk bekerja dengannya dalam membuat furnitur dan membangun gedung komersial.

Frank menjadi sukses, dan dia melupakan Tuhan. Dia lupa tentang doa putus asanya untuk bekerja.

Sampai suatu malam.

Saat Frank tidur, dia bermimpi melihat neneknya menyampaikan pesan Ilahi. Neneknya berjanji bahwa dia akan menjadi pengusaha terkemuka dan memiliki perusahaan sendiri. Tetapi, katanya, agar itu terjadi dia harus setia kepada Tuhan.

Mimpi itu mengejutkan Frank, dan dia memutuskan untuk memberikan hatinya kepada Tuhan. Dia mulai pergi ke gereja setiap hari Sabat.

Dalam beberapa tahun, mimpinya menjadi kenyataan. Frank menjadi pemilik perusahaan konstruksi dan bengkel tukang kayu yang sukses dengan tim karyawan.

Mengingat keinginannya untuk setia kepada Tuhan, ia kembali ke desa asalnya untuk berdamai dengan semua saudara tirinya yang lebih tua dan untuk berdamai dengan seluruh keluarganya. Dia menemukan bahwa saudara tirinya telah membangun sebuah gereja Advent kecil menggunakan bahan bangunan lokal. Maranatha ASI telah menyumbangkan material untuk membangun gereja dalam program *One Day Church*, tetapi strukturnya tetap belum selesai. Frank turun

tangan untuk membantu, merancang dan membangun gereja yang lebih besar.

Frank merasa senang membangun rumah untuk Tuhan. Dia ingin berbuat lebih banyak. Jadi, dia memulai pelayanan untuk memperbaiki dan menyelesaikan gereja yang belum selesai di 83 pulau di Vanuatu. Saat ini, dia membantu mendanai banyak proyek gereja melalui bisnisnya dan sebagai ketua jemaat di gereja desa Bora-Bora di Pulau Santo.

Frank mengatakan dia telah menemukan tujuan dan makna dalam hidup.

"Saya sangat bersyukur kepada Tuhan karena telah mengangkat saya dari seorang anak desa yang tidak memenuhi syarat menjadi seorang tukang kayu komersial yang berkualitas," katanya.

Terima kasih atas Persembahan Sabat Ketiga Belas Anda triwulan ini yang akan membantu keluarga di Vanuatu dan di seluruh Divisi Pasifik Selatan dan dunia mengetahui lebih banyak tentang Yesus melalui serangkaian film animasi berdasarkan *Steps to Christ*, *The Desire of Ages*, *The Great Controversy*, dan buku-buku terbaik lainnya oleh Ellen White.

Oleh Max Zenebe

Doa Seorang Istri



Sabat 12

17 Desember | Vanuatu

Damatui

Damatui dan Stelling memiliki pengaturan ibadah yang agak tidak biasa.

Setiap hari Sabat, Stelling pergi ke gereja Masehi Advent Hari Ketujuh bersama ketiga putra mereka di Pulau Efate di negara Vanuatu Pasifik Selatan.

Setiap hari Minggu, Damatui pergi ke gereja pulau lain, di mana dia melayani sebagai penatua.

Suami istri ini tidak pernah pergi ke gereja bersama-sama. Di rumah, mereka tidak pernah membicarakan agama. Setiap diskusi tentang Alkitab pasti akan menimbulkan masalah.

Sementara pasangan itu puas dengan pengaturannya, Stelling memiliki keinginan yang dalam di lubuk hatinya agar Damatui bergabung dengan gereja Advent. Setiap kali gereja mengadakan program khusus, dia mengundangnya untuk pergi bersamanya dan anak-anak. Setiap hari, dia berdoa dengan sungguh-sungguh agar Tuhan entah bagaimana menunjukkan kepada suaminya kebenaran Sabat yang dia temukan di dalam Alkitab.

Suatu hari, dia mengetahui bahwa Misi Advent Hari Ketujuh Vanuatu sedang mengadakan seminar pernikahan, dan dia mengundang suaminya untuk pergi bersamanya. Damatui menghadiri seminar tersebut

Tips Cerita

- ➔ Ketahuilah bahwa Damatui dan orang Advent lainnya di desanya berterima kasih kepada gereja Advent *South Queensland Conference* di Australia karena telah memasok gedung gereja Advent pertama mereka. Pusat evakuasi yang disumbangkan ketika Topan Pam menerjang Vanuatu pada tahun 2015 menjadi gedung gereja pertama mereka.
- ➔ Unduh foto di *Facebook: bit.ly/fb-mq*.
- ➔ Unduh Postingan Misi dan Fakta Singkat dari Divisi Pasifik Selatan: *bit.ly/spd-2022*.
- ➔ Kisah misi ini menggambarkan tujuan berikut dari rencana strategis "I Will Go" Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh: Tujuan Misi No. 1, "Untuk menghidupkan kembali konsep misi di seluruh dunia dan pengorbanan untuk misi sebagai cara hidup yang melibatkan tidak hanya pendeta tetapi untuk setiap anggota gereja, tua dan muda, dalam sukacita bersaksi bagi Kristus dan memuridkan," dan Tujuan Pertumbuhan Roh No. 5, "Memuridkan individu dan keluarga ke dalam kehidupan yang dipenuhi roh." Untuk informasi lebih lanjut, kunjungi situs web: *IWillGo2020.org*.

Pos Misi

- ➔ Misionaris pertama ke Vanuatu, Calvin dan Myrtle Parker, menetap di Atchin pada tahun 1913. Mereka hampir tidak pindah ketika orang Atchina menyarankan orang asing untuk pergi, dan para pedagang melarikan diri. Hanya Parker yang tersisa. Beberapa bulan kemudian, tujuh guru Kristen dibunuh dan dimakan di pulau terdekat. Pemerintah membalas, membunuh seorang penduduk pulau tetapi kehilangan empat orang, termasuk dua yang dikanibal. Calvin Parker merundingkan perjanjian damai antara kedua belah pihak.

dan memanfaatkan acara tersebut untuk memperbarui sumpah pernikahannya di hadapan Tuhan. Pernikahan mereka membaik setelah seminar, dan hati Steline dipenuhi harapan. Dia merasakan bahwa Tuhan sedang memimpin suaminya maju selangkah demi selangkah.

Tahun berikutnya, misi Vanuatu menyelenggarakan konferensi pria, dan seorang penatua gereja setempat mengundang Damatui untuk hadir. Damatui awalnya

ragu-ragu tetapi menerima undangan untuk acara selama seminggu di kampus Akademi Advent Aore di pulau lain. Penatua gereja mengunjungi lagi dan menyerahkan Damatui tiket pesawat untuk terbang ke konferensi pria. Damatui terkejut dengan hadiah yang murah hati itu.

Sementara Damatui berpartisipasi dalam konferensi pria di Pulau Santo, istrinya tetap di rumah bersama anak-anak mereka, berdoa agar Tuhan menyentuh hati suaminya. Ketika konferensi berakhir, Damatui kembali ke rumah, penuh dengan kegembiraan tentang konferensi pria.

Lebih banyak waktu berlalu, dan misi Vanuatu mengorganisasikan program penginjilan yang akan disiarkan melalui televisi nasional dan Hope Channel. Gereja Stelling adalah salah satu tempat di mana orang dapat menonton program tiga minggu itu. Damatui, pemilik bus, disewa untuk mengantar orang ke gereja.

Dia dengan setia mengantar orang setiap malam selama dua minggu pertama, tetapi dia tidak pernah tinggal untuk

mendengarkan. Selama minggu terakhir, dia memutuskan untuk tinggal dan mendengarkan. Pengkhotbah membuat permohonan pembaptisan yang menyentuh hati Damatui. Dia memutuskan malam itu untuk dibaptis. Tetapi ketika orang-orang maju ke depan atas seruan pengkhotbah, Damatui tetap duduk. Namun, di dalam hatinya, ia bertekad untuk dibaptis.

Pada hari Jumat sore, Damatui pergi ke pendeta gerejanya dan mengumumkan bahwa dia ingin bergabung dengan Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh.

Pada hari Sabat pagi, Damatui dibaptis bersama puluhan orang lainnya. Stelling mungkin adalah istri paling bahagia di antara orang banyak. Ketiga putra mereka juga sangat gembira.

Para pemimpin dari bekas gereja Damatui tidak senang. Mereka mencoba membujuknya untuk kembali, tetapi dia menolak. Dia memberi tahu mereka bahwa dia telah menemukan gereja Tuhan yang sejati.

Saat ini, Damatui adalah asisten penatua di satu-satunya

Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh di desanya Erakor. Gedung gereja kecil tumbuh cepat dan berharap untuk segera menjadi gereja yang lengkap.

“Melihat ke belakang, saya menyadari bahwa saya membuat salah satu keputusan terbaik dalam hidup saya, tidak hanya untuk diri saya sendiri tetapi juga untuk seluruh keluarga saya,” kata Damatui.

Terima kasih atas
Persembahan Sabat Ketiga

Belas Anda triwulan ini yang akan membantu keluarga di Vanuatu dan di seluruh Divisi Pasifik Selatan dan seluruh dunia mengetahui lebih banyak tentang Yesus melalui serangkaian film animasi berdasarkan *Steps to Christ*, *The Desire of Ages*, *The Great Controversy*, dan buku-buku Ellen White lainnya.

Oleh Max Zenebe

Ditawan

Sabat 13

24 Desember | Fiji

Salote



Rasa sakit menembus hati Salote ketika laporan media mulai mencapai Fiji.

Jauh di Timur Tengah, 200 militan bersenjata telah menangkap 45 penjaga perdamaian Fiji dan menahan mereka di lokasi yang tidak diketahui di Suriah.

Putra Salote yang berusia 34 tahun baru-baru ini meninggalkan rumah untuk menjalankan tugas dengan pasukan penjaga perdamaian PBB di Timur Tengah.

Nama penjaga perdamaian Fiji yang diculik tidak segera dirilis, dan Salote bertanya-tanya apakah putranya masih hidup dan sehat. Kata-kata Yeremia 29: 11 muncul dalam pikiran: "Sebab Aku ini mengetahui rancangan-rancangan apa yang ada pada-Ku mengenai

kamu, demikianlah firman TUHAN, yaitu rancangan damai sejahtera dan bukan rancangan kecelakaan, untuk memberikan kepadamu hari depan yang penuh harapan." Salote ingat bahwa dia telah berdoa untuk putranya bahkan sebelum dia dikerahkan. Tentunya, dia aman di tangan Tuhan.

Keesokan harinya, telepon berdering. Itu adalah menantu perempuan Salote. Sambil menangis, dia membenarkan bahwa suaminya, putra Salote, termasuk di antara 45 tawanan. Dia adalah komandan pasukan penjaga perdamaian.

Salote sudah siap untuk berita itu. "Jangan khawatir," katanya. "Tuhan telah mengizinkan ini terjadi, dan Dia telah melakukannya untuk tujuan Ilahi-Nya sendiri. Anda dan

saya harus menerima ini dan berdoa memohon bantuan Tuhan dalam pembebasan 45 orang itu.”

Kata-katanya menguatkan iman mereka berdua, dan mereka bergabung dengan ibu dan istri tawanan lainnya dalam doa, puasa, dan mengklaim janji-janji Tuhan.

Saat Salote berdoa dan menunggu kabar selama masa kelam tahun 2014, dia semakin dekat dengan Tuhan. Dia menyadari bahwa ketika masa depan tampak gelap, kegelapan dapat dikurangi atau dihilangkan sama sekali dengan memiliki ketenangan pikiran. Dia mengklaim Yesaya 26: 3, 4 “Yang hatinya teguh Kaujagai dengan damai sejahtera, sebab kepada-Mulah ia percaya. Percayalah kepada TUHAN selama-lamanya, sebab TUHAN ALLAH adalah gunung batu yang kekal.”

Salote juga menemukan stabilitas pikiran dan kekuatan dengan menerima kenyataan bahwa putranya mungkin akan mati. Dia mengklaim Filipi 4: 6, yang mengatakan, “Janganlah hendaknya kamu kuatir tentang apa pun juga, tetapi nyatakanlah dalam segala hal keinginanmu kepada Allah dalam doa dan permohonan dengan ucapan syukur.” Menjadi realistis mengingatkannya akan pemahaman kenabiannya tentang waktu di mana dia hidup: hari-hari terakhir sejarah bumi seperti yang dinubuatkan dalam mimpi Raja Nebukadnezar tentang patung di Daniel 2.

Kenyataan ini memberinya kekuatan dan harapan.

Empat belas hari setelah ditawan, putranya dan rekan-rekan penjaga perdamaiannya dibebaskan.

Saat keluarga mereka yang bersyukur berterima kasih kepada Tuhan, Salote mengetahui bahwa kasih Tuhan telah menembus kamp militan. Putranya dan anak buahnya telah dilarang menyembah Tuhan, tetapi mereka telah memutuskan pada hari ketiga penahanan untuk tetap mulai berdoa dan berpuasa. Mereka berdoa dalam hati, satu per satu, sambil berbaring dan berpegangan tangan. Ketika seorang pria selesai berdoa, dia dengan erat meremas tangan pria berikutnya. Selama 14 hari, para tawanan berteman dengan penculik mereka sedemikian rupa sehingga beberapa militan bahkan meneteskan air mata untuk mengucapkan selamat tinggal. Para tawanan pergi, tanpa cedera, ke kamp mereka sendiri.

Dalam *The Desire of Ages*, Ellen White berkata, “Kita harus mengakui kasih karunia-Nya seperti yang diberitahukan melalui orang-orang kudus zaman dahulu, tetapi yang paling efektif adalah kesaksian dari pengalaman kita sendiri” (halaman 347).

Ini adalah kesaksian Salote. Ini adalah kisah tentang kasih karunia Tuhan. “Dia pasti hadir di mana kasih-Nya ditunjukkan,” katanya. “Dia akan menyediakan sarana untuk membagikan kasih dan pesan

Tips Cerita

- ➡ Ketahuilah bahwa Salote adalah pensiunan guru di Suva, Fiji. Kisah ini didasarkan pada khotbah ibadah pagi yang dia berikan di *Pacific Adventist University* dan diterbitkan dalam *Adventist Record* Divisi Pasifik Selatan.
- ➡ Unduh foto di Facebook: bit.ly/fb-mq.
- ➡ Unduh Postingan Misi dan Fakta Singkat dari Divisi Pasifik Selatan: bit.ly/spd-2022.
- ➡ Kisah misi ini menggambarkan tujuan berikut dari rencana strategis "I Will Go" Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh: Tujuan Misi No. 2, "Untuk memperkuat dan mendiversifikasi penjangkauan Advent ... melintasi Jendela 10/40, di antara orang-orang yang belum terjangkau dan yang belum terjangkau. kelompok, dan agama non-Kristen," dan Tujuan Pertumbuhan Spiritual No. 5 "Memuridkan individu dan keluarga ke dalam kehidupan yang dipenuhi roh." Untuk informasi lebih lanjut, kunjungi situs web: IWillGo2020.org.

penebusan-Nya bahkan di bawah keadaan yang paling sulit."

Terima kasih telah merencanakan Persembahan Sabat Ketiga Belas yang murah hati yang akan membantu menyebarkan harapan

Pos Misi

- ➡ Kapal misionaris Advent Pitcairn tiba di Suva, Fiji, pada tanggal 3 Agustus 1891. John dan Hannah Tay turun di Suva untuk menjual buku-buku kedokteran, sementara kapal terus berlayar. Albert dan Hattie Read dan James Russell McCoy diterima dengan baik oleh orang Eropa, menjual seluruh stok buku mereka, menerima pesanan lebih banyak, dan kadang-kadang berkhhotbah di aula umum.
- ➡ Ketika Pitcairn berkunjung pada pelayaran keduanya, pada musim panas 1893, Dr. Merritt Kellogg menyimpulkan, "Kita harus dengan segala cara menempatkan pekerja di Kepulauan Fiji. Saya memiliki harapan besar dari penduduk asli." Tiga tahun kemudian, John dan Susie Fulton bergabung dengan Kellogg di Suva. Jalan buruk, atau tidak ada, jadi mereka membeli perahu, Loughborough, untuk mengarungi perairan yang lebih aman di dalam terumbu. Itu adalah kapal misi Advent pertama yang ditempatkan di Pasifik Selatan, Pitcairn berbasis di California.

yang dimiliki Salote dalam Yesus di seluruh Fiji dan Divisi Pasifik Selatan.

Oleh Andrew McChesney

Pengaruh Bar Jus

Sabat 14
31 Desember | Fiji



- ➔ Ingatkan semua orang bahwa persembahan misi mereka adalah hadiah untuk menyebarkan Firman Tuhan ke seluruh dunia dan bahwa seperempat dari Persembahan Sabat Ketiga Belas akan membantu mendirikan televisi dan Radio Hope Channel di Papua Nugini dan untuk menghasilkan serangkaian program anak-anak yang didasarkan pada beberapa buku Ellen White untuk didistribusikan ke seluruh Divisi Pasifik Selatan dan seluruh dunia.

Pantai Wailoaloa adalah tujuan wisata populer yang terkenal dengan akomodasi terjangkau, restoran, dan terutama bar dan tempat hiburan malamnya di Nadi, Fiji.

Ketika COVID-19 melanda Fiji, banyak kedai kopi kecil, gerai makanan cepat saji, dan restoran kehilangan bisnis di sepanjang pantai. Salah satu tempat tersebut adalah Bamboo Resort.

Merasakan kesempatan, tiga gereja Advent setempat bekerja sama dengan Bamboo Resort untuk membuka Bitu Wellness Bar, bar jus yang menawarkan program kesehatan dan kesehatan seperti pemeriksaan biometrik gratis, program olahraga, tantangan penurunan lemak, dan rencana makan yang disesuaikan. Bar, yang namanya *bitu* berarti “bambu” dalam bahasa lokal, dengan cepat mendapatkan popularitas di antara penduduk setempat, yang datang untuk jus segar yang sehat.

Anggota gereja berdoa agar bar tersebut berfungsi sebagai pusat pengaruh untuk mendorong orang Fiji mengambil pendekatan yang lebih menyeluruh dan alami terhadap kesehatan mereka di wilayah di mana orang berjuang dengan penyakit polah hidup, terutama diabetes. Bar, yang didukung oleh kampanye selamatkan 10.000 Jari Kaki

Divisi Pasifik Selatan, penerima Persembahan Sabat Ketiga Belas tahun 2019, juga berupaya meningkatkan kesadaran akan alternatif sehat selain alkohol.

Tetapi kemudian gelombang kedua COVID-19 melanda Fiji, dan pihak berwenang memerintahkan agar Bamboo Resort ditutup, bersama dengan kedai jus. Selama dua minggu, pelanggan menelepon setiap hari untuk mencari tahu kapan dan di mana kedai jus akan dibuka kembali. Apa yang terjadi selanjutnya sungguh tidak terduga.

Pasangan suami istri yang mengelola Beach Escape Resort yang bertetangga telah menyaksikan kerumunan orang setiap hari masuk dan keluar dari Bamboo Resort dan telah memperhatikan bahwa lebih banyak orang mengunjungi bar jus daripada bar minuman keras. Mereka juga mencatat penurunan insiden terkait alkohol di jalan.

Pasangan itu menghubungi anggota gereja dan menawarkan penggunaan bar minuman keras mereka dan tempat lain sebagai pusat kesehatan. Para anggota gereja awalnya menolak tawaran itu, tidak ingin menawarkan jus buah di tempat yang sama dengan alkohol, tetapi para manajer menjelaskan bahwa mereka ingin berhenti menjual alkohol sama sekali.

Alkohol dibersihkan dari bar, dan peralatan bar diganti dengan mesin

pembuat jus, blender, buah-buahan, sayuran, dan rempah-rempah. Bitu Wellness Bar kembali beroperasi.

Para anggota gereja mengungkapkan keheranannya atas cara menakjubkan yang dipimpin oleh Allah. Bar jus berhasil tidak hanya memengaruhi pelanggan tetap dari Bamboo Resort tetapi juga telah mengubah Beach Escape Resort menjadi pusat pengaruh yang membawa harapan dan penyembuhan bagi masyarakat.

Terima kasih atas Persembahan Sabat Ketiga Belas tahun 2019

Anda yang mendukung kampanye selamatkan 10.000 Jari Kaki Divisi Pasifik Selatan di Fiji dan negara-negara Pasifik Selatan lainnya. Terima kasih telah merencanakan Persembahan Sabat Ketiga Belas yang murah hati hari ini untuk mendukung proyek-proyek baru untuk menyebarkan Injil di Divisi Pasifik Selatan dan sekitarnya.

Oleh George Kwong

Sumber Informasi bagi Pemimpin

Pastikan untuk mengunduh *video Mission Spotlight* gratis Anda, yang menampilkan laporan video dari seluruh Divisi Pasifik Selatan dan sekitarnya. Unduh atau streaming dari situs web Misi Advent di bit.ly/missionspotlight.

Informasi Daring

Berikut adalah sumber informasi yang mungkin berguna dalam mempersiapkan segmen misi Sekolah Sabat. Untuk informasi lebih lanjut tentang budaya dan sejarah negara-negara yang ditampilkan dalam triwulan ini, kunjungi:

Websites

Australia: situs web pemerintah

bit.ly/GovAust

Kunjungi Australia

bit.ly/VisitAust

Wikitravel

bit.ly/WikitravelAust

Fiji: situs web pemerintah

bit.ly/GovFiji

Fiji Travel

bit.ly/Fiji-Travel

Wisatawan Internasional

bit.ly/IntTravFiji

Papua Nugini: situs web pemerintah

bit.ly/GovPapuaNG

Papua Nugini Travel

bit.ly/PNG-Travel

National Geographic

bit.ly/NG-PNG

Samoa: situs web pemerintah

bit.ly/GovSamoa

Samoa Travel

bit.ly/SamoaTravel

Trip Advisor

bit.ly/TASamoa

Tuvalu: situs web pemerintah

bit.ly/GovTuvalu

Tuvalu Abadi

bit.ly/TimelessTuvalu

Trip Advisor

bit.ly/TA-Tuvalu

Vanuatu: situs web pemerintah

bit.ly/GovVanu

Perjalanan Vanuatu

bit.ly/VanTrav

Wikitravel

bit.ly/WT-Vanuatu

Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh

Divisi Pasifik Selatan
Konferensi Persatuan Australia
Misi Trans Pacific Union
Misi Fiji
Misi Samoa-Tokelau
Universitas Avondale
Universitas Advent Pasifik

bit.ly/SDA-SPD
bit.ly/SPD-AUC
bit.ly/SPD-TPUM
bit.ly/SPD-FM
bit.ly/SPD-STM
bit.ly/SPD-Avondale
bit.ly/SPD-PAU

Proyek Sabat Tiga Belas yang akan Datang

Persembahan Sabat Ketiga Belas triwulan berikutnya akan membantu Divisi Divisi Afrika Tengah-Timur untuk:

1. Asrama, Sekolah Perawat Mugonero, Mugonero, Rwanda
2. Perumahan fakultas, Fakultas Kedokteran, Universitas Advent Afrika Tengah, Masoro, Rwanda
3. Pusat pelatihan pertanian pemuda, Nchwanga, Uganda
4. Aula serbaguna, kampus ekstensi Ethiopia Adventist College, Nekemte, Ethiopia
5. Asrama dan aula serbaguna, Sekolah Advent Mwata untuk Anak Tunarungu, Mwata, Kenya
6. Aula serbaguna, Universitas Arusha, Tanzania